

**PENGARUH *SMARTPHONE* TERHADAP DEGRADASI MORAL
REMAJA DI MUKIM JREUK KECAMATAN INDRAPURI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUJA KHAIRUNNISA

NIM. 150201126

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1441 H / 2019M**

**PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP DEGRADASI MORAL
REMAJA DI MUKIM JRUEK KECAMATAN INDRAPURI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

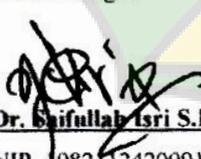
Oleh:

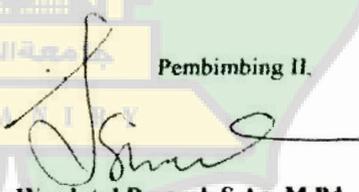
PUJA KHAIRUNNISA
NIM. 150201126
Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Saifulah Isri S.Pd.L, MA


Isna Wardatul Bararah S.Ag, M.Pd

NIP. 98211242009121005

NIP.197109102007012025

**PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP DEGRADASI
MORAL REMAJA DI MUKIM JRUEK KECAMATAN
INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telahauiji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi
program sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

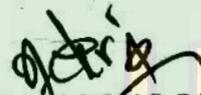
PadaHari/Tanggal

Rabu 11 Desember 2019
14 Rabiul Akhir 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

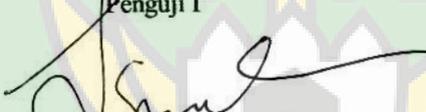
Sekretaris

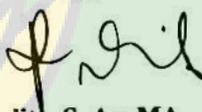

Dr. Saifulah Jari S. Pd.L, MA
Nip. 19821424009121005


Ismail, S.Pd.I
NIP. 20181120319901077

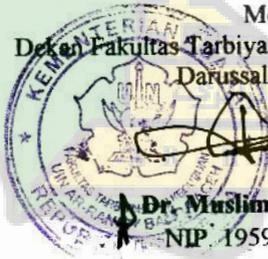
Penguji I

Penguji II


Isna Wardatul Bararah S.Ag, M. Pd
NIP. 197109102007012025


Realita, S. Ag, MA.
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puja Khairunnisa
NIM : 150201126
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone* terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruek Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 oktober 2019
Yang Menyatakan



Puja Khairunnisa
NIM. 150201126

ABSTRAK

Nama : Puja Khairunnisa
NIM : 150201126
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 Desember 2019
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri S.Pd.I., MA.
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci : *Smartphone*, Degradasi Moral, Remaja

Degradasi moral merupakan fenomena yang sangat mengawatirkan di era globalisasi ini. Salah satu penyebab terjadinya degradasi moral ialah perkembangan *smartphone* yang sangat pesat dikalangan remaja, adapun dampak degradasi moral yang terjadi pada kalangan remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri, ialah banyaknya remaja yang terseret arus pergaulan bebas, seperti: merokok, pacaran dan gamer. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi remaja terhadap penggunaan *smartphone*?, bagaimana kecenderungan penggunaan *smartphone* terhadap degradasi moral remaja?, bagaimana cara menanggulangi degradasi moral pada remaja yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*?. Penelitian ini menggunakan analisis naturalistik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dampak dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Mukim Jruék, dengan keseluruhan sampel sebanyak 20 orang antara lain: sebanyak 95% remaja di Mukim Jruék lebih cepat dewasa pada umurnya, 65% remaja cenderung bermain game tanpa kenal waktu yang menyebabkan remaja di Mukim Jruék lalai dalam belajar bahkan melewatkan waktu shalat, serta 85% timbulnya sifat introvert pada diri remaja, adapun strategi dalam mencegah dampak degradasi moral yang telah dilakukan oleh aparaturnya Mukim yaitu: mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat, seperti mengadakan kajian-kajian di hari libur, mengadakan turnamen olahraga bagi remaja, mengadakan kegiatan gotong-royong, sehingga adanya sosialisasi yang terjalin antara remaja, sedangkan orang tua remaja di Mukim Jruék hanya 20% saja yang berperan aktif dalam menanyakan serta mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja dan memberi arahan tentang dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone*, 80% lainnya orang tua di Mukim Jruék tidak berperan dalam mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja di karenakan kesibukan mereka dalam bekerja, serta ketidak pahaman mereka dalam penggunaan *smartphone*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara di dunia dan akhirat dengan kebijaksanaan-Nya.

Selawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insane termulia, teladan terbaik baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan sunnatullah sebagai sumber pengetahuan. skripsi ini berjudul “Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”, ditulis dalam rangka beban studi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Muhammad Nazarullah dan Ibunda Yenni Roswita

yang telah banyak member motivasi dan doa, sehingga penulis tetap semangat dalam menghadapi semua rintangan yang ada.

2. Dr. Saifullah Isri S.Pd.I., M.A selaku pembimbing I dan Isna Wardatul Bararah S.Ag M.Pd selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepala para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Dr.Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Dr. Saifullah Isri S.Pd.I., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Muhmmad Husin selaku Imam Mukim Jruек yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada Mukim Jruек yang dipimpinya.
8. Kepada Arif Riski Hidayatullah adik tercinta yang selalu mendukung, kepada ukhti Dedek Melda Imalia, kepada sahabat-sahabat kita-kita, sahabat unit 5 dan sahabat-sahabat setia yang telah banyak memberikan motivasi, insyaAllah persahabatan dan silaturrahi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin.

Banda Aceh, 19 Oktober 2019

Puja Khairunnisa



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Kajian Yang Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Teknologi Informasi dan <i>Smartphone</i>	12
B. Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap Degradasi Moral.....	17
C. Kelebihan dan Kekurangan <i>Smartphone</i>	26
D. Moralitas Dalam Pandangan Islam.....	27
E. Peran Orang Tua dalam Mendidik dan Mengawasi Perkembangan Remaja.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
	B. Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Remaja Terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i> di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri.....	52
	C. Kecendrungan Penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri	55
	D. Cara Menanggulangi dan Pencegahan Degradasi Moral yang diakibatkan Oleh <i>Smartphone</i> Pada Remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri	63
	E. Analisis Hasil Penelitian.....	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi ialah suatu sarana atau alat teknologi yang membantu manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Teknologi informasi dapat berfungsi sebagai alatbantu untuk manusia dalam hal membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi, dalam perkembangannya di era globalisasi, bentuk teknologi yang sering digunakan salah satunya *smartphone*, *smartphone* ialah telepon genggam yang mempunyai fungsi seperti komputer dengan jaringan akses internet.

Dalam era globalisasi penggunaan *smartphone* bagi remaja sudah sangat umum, dimana penggunaan *smartphone* pada remaja jika dilihat dari hasil statistik pada tahun 2016, sebesar 47,6% penggunaan internet melalui *smartphone* dan 75,5% penggunanya adalah para remaja, hasil statistik penggunaan internet pada tahun 2017, sebesar 65,34% penggunaan internet pada remaja dari usia 9-19 tahun dan 75,95% dari umur 20-29 tahun.¹ Pada era ini hampir keseluruhan remaja menggunakan *smartphone* untuk segala aktivitas keseharian mereka.

Penggunaan internet pada idealnya digunakan untuk sesuatu yang bernilai positif, baik dalam segi pendidikan maupun dalam segi eksistensi dan bisnis, dimana harusnya dengan adanya *smartphone* dapat mempermudah remaja dalam mencari bahan belajar, membantu tugas-tugas sekolah, dapat bersosialisasi dengan khalayak ramai, mengenal

¹Cendra Rizki Anugrah Bagun, Cyntia kelliati dkk, *Media Sosial Untuk Advokasi Publik*, (Jakarta: Seri Literasi Digital, 2018), hlm. 6-7.

berbagai kebudayaan, serta eksistensi diri dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

Firman Allah SWT:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

(QS.An-Nahl: 8)

Maksud ayat diatas ialah teknologi merupakan salah satu ilmu yang Allah berikan untuk manusia, yang mana nantinya dapat memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas, berdakwah, saling menjaga silaturrahi dan lainnya.

Namun realitanya tidak semua remaja menggunakan teknologi informasi atau *smartphone* sesuai dengan yang diharapkan, kebanyakan dari remaja menggunakan *smartphone* untuk eksistensi mereka saja, seperti penggunaan aplikasi Tik-Tok, menggugah video atau foto-foto yang tidak memiliki nilai-nilai pendidikan, menyebarkan fitnah, bahkan salah menggunakan media sosial seperti *Facebook* untuk ajang mencari pasangan, sehingga para remaja terkadang lupa akan privasi diri mereka serta segala aturan yang harusnya mereka terapkan dalam menggunakan internet.

Karenanya dalam penggunaan teknologi oleh remaja perlu adanya kontrol orang tua yang mana dengan adanya kontrol dari orang tua maka anak akan lebih mudah dalam memahami hal yang berbau negatif yang harus dihindari oleh mereka. Seperti dengan mengontrol

situs-situs yang mereka lihat, memberi pengertian pada anak akan efek dari penggunaan *smartphone* dan internet, dan lain sebagainya.²Orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan moralitas remaja, sehingga remaja akan terhindar dari degradasi moral yang sedang berkembang di era ini.

Adapun dampak kemerosotan moral yang terjadi pada kalangan remaja di Mukim Jruak Kecamatan Indrapuri diantaranya adalah banyaknya para remaja yang terseret arus pergaulan bebas, seperti: merokok, pacaran, dan gamer.

Berdasarkan observasi awal penulis, remaja di Mukim Jruak kecamatan Indrapuri, banyak yang merokok dan pacaran yang mana hal tersebut kebanyakan karena dipengaruhi oleh penyalahgunaan *smartphone* oleh remaja, dimana mereka cenderung menghabiskan waktu mereka dengan *smartphone*, baik untuk bermain game, menonton *youtube* maupun media sosial lainnya, sehingga mereka tertarik untuk berpacaran dan merokok berdasarkan tontonan dan gaya hidup yang mereka temukan saat bermain *smartphone*, oleh karena itu pengaruh perkembangan teknologi informasi sangatlah kuat dalam membentuk moralitas remaja, sehingga diperlukan suatu cara atau penanggulangan yang dapat membentuk remaja yang bermoralitas tinggi dan mahir dalam mengelola teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji secara luas tentang persoalan bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap

²Donny dan Merry Magdalena, *Internet Sehat Pedoman Berinternet Aman Nyaman dan Bertanggung Jawab*, diterbitkan oleh Literasi Digital, Diakses pada tanggal 11 May 2008 dari situs: <http://www.literasidigital.id>, hlm. 19.

degradasi moral remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi remaja terhadap penggunaan *smartphone* di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar?
2. Bagaimana kecenderungan penggunaan *smartphone* terhadap degradasi moral remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar?
3. Bagaimana cara dalam menanggulangi degradasi moral pada remaja yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* pada remaja di Mukim Jreuk kecamatan Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi remaja terhadap penggunaan *smartphone* di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kecenderungan penggunaan *smartphone* terhadap degradasi moral remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui cara penanggulangan degradasi moral pada remaja yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* pada remaja di Mukim Jreuk kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pada moralitas remaja
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mencegah pengaruh negatif *smartphone* terhadap moralitas remaja.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menggunakan *smartphone*, agar dapat digunakan untuk menghasilkan kreativitas dan meningkatkan potensi diri pada remaja, serta dapat menyedarkan remaja akan solusi dari masalah degradasi moral.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya masyarakat dalam mencegah kemerosotan moral remaja yang ditimbulkan oleh kesalahan remaja dalam menggunakan *smartphone* atau media sosial. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah merambatnya degradasi moral yang melanda bangsa dan negara ini.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan makna dan

pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik -topik selanjutnya.

Istilah-istilah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *smartphone*

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, benda dan sebagainya.³ Pengertian pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴ *Smartphone* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang sudah biasa digunakan di Indonesia, didalam kamus *smartphone* terdiri dari dua kata, *smart* yang artinya pintar, dan *phone* yang artinya telepon.⁵ *Smartphone* berarti telepon pintar, atau telepon yang sudah mempunyai akses internet, adapun pengaruh *smartphone* yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah pengaruh penggunaan *smartphone* oleh remaja, yang mana *smartphone* tersebut telah memiliki jaringan internet, yang memudahkan pengguna dalam mencari apa saja, baik video, gambar maupun teks bacaan.

2. Degradasi Moral Remaja

Degradasi adalah kemunduran, kemerosotan, penurunan dan sebagainya. Pengertian degradasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah penurunan (pangkat, mutu, moral), kemunduran,

³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm. 301.

⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1045.

⁵John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 534 dan 428.

kemerosotan.⁶ Adapun degradasi yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kemerosotan moral yang terjadi pada remaja di Mukim Jruék.

Moral adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.⁷ Pengertian moral dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila.⁸ Adapun moral yang penulis maksud adalah akhlak remaja atau tingkah laku remaja di Mukim Jruék.

Remaja adalah orang atau anak yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah, muda.⁹ Pengertian remaja dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.¹⁰ Remaja yang penulis maksud adalah anak yang mulai dewasa dan sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam pergaulannya, yang mana usia remaja yang penulis maksudkan berkisaran dari umur 15-21 tahun.

3. Mukim Jruék

Mukim jruék merupakan salah satu mukim yang terletak di Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar, dimana Mukim Jruék merupakan mukim yang terdiri dari 10 Desa, diantaranya: Desa Grot Blang, Desa Grot Manyang, Desa Grot Baro, Desa Jruék Balee, Desa Jruék

⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hlm. 304.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 775.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hlm. 929.

⁹Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.,, hlm. 349.

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hlm. 1160.

Bak Kreh, Desa Mon Aleu, Desa Lingom, Desa Ulee Ue dan Desa Lamsiot.¹¹ Mayoritas penduduk di mukim jruek bekerja sebagai petani di persawahan dan perkebunan, selain itu masyarakat di Mukim Jruek juga bekerja di sektor peternakan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dan penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Gardenia Agusta, 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar”. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan *smartphone* yang merupakan faktor eksternal dan motivasi belajar yang merupakan faktor internal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket, dari hasil penelitian oleh Gardenia Augusta menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat dengan adanya penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

¹¹Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri.

2. Sharen Gifary dan Lis Kurnia N, 2015, “Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi”. Penelitian ini memfokuskan pada intensitas dari penggunaan *smartphone* terhadap perubahan perilaku komunikasi individu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk penelitian lebih lanjut, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, penelitian ini juga termasuk *causalresearch*. Dari hasil penelitian oleh Sharen Gifary dan Lis Kurnia N menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi sangatlah baik, baik dalam kesadaran menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi serta membuka wawasan tentang pengetahuan baru.
3. Ita Musfirowati Hanika, 2015, “Fenomena *Phubbing* di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada *Smartphone* Terhadap Lingkungannya)”. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena *Phubbing* yang merupakan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *polling*, yaitu suatu kerja pengumpulan pendapat umum dengan menggunakan teknik dan prosedur ilmiah, dari hasil penelitian oleh Ita Musfirowati Hanika, menunjukkan bahwa generasi Y yang tinggal dikota besar seperti Jakarta dan Semarang juga mengalami fenomena *phubbing* yang disebabkan karena ketergantungan terhadap penggunaan *smartphone* yang cukup tinggi. Ketergantungan ini disebabkan karena kemudahan yang disediakan oleh *smartphone* disetiap gerak kehidupannya untuk memudahkan berbagai kegiatan, mulai dari berkomunikasi,

mencari informasi, berjualan, membeli barang secara *online* hingga kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, karena kemudahannya, manusia akhirnya menjadi apatis terhadap orang lain.

Dari beberapa penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan adanya perbedaan yang mendasar dengan penelitian penulis, dimana penulis meneliti dengan judul “Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar” mengfokuskan pada pengaruh penggunaan *smartphone* yang menyebabkan terjadinya degradasi moral pada remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan menguraikan secara garis besar dari isi penelitian di setiap bab, di antaranya:

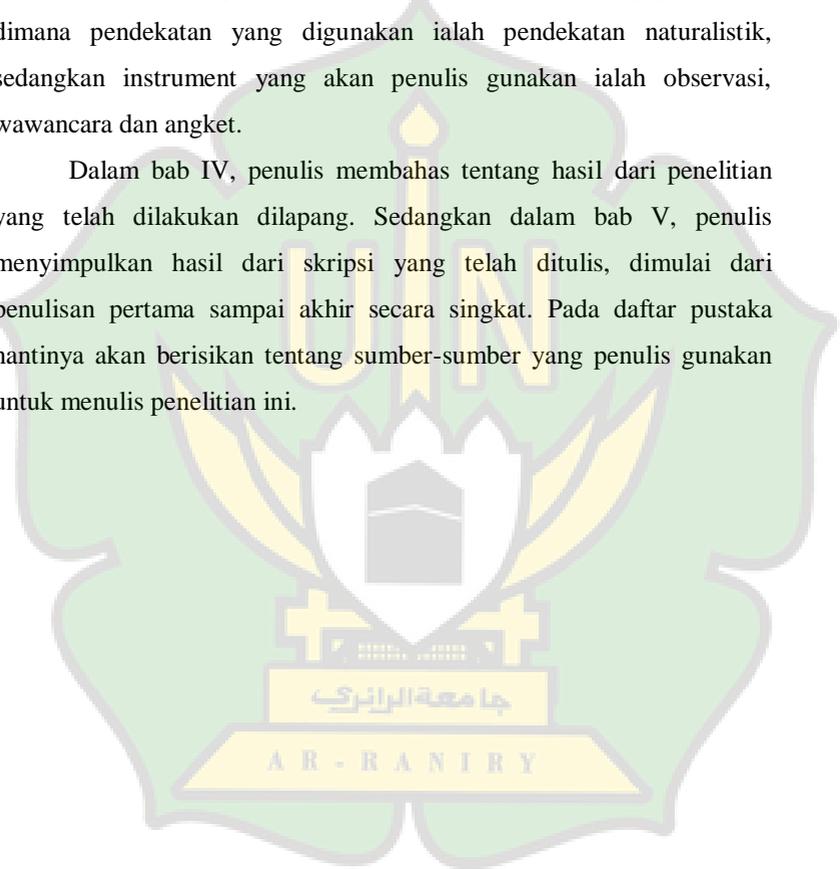
Dalam bab I, penulis menuliskan segala hal yang bersangkutan dengan latar belakang masalah yang terjadi, dimana permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah banyaknya remaja yang salah dalam penggunaan *smartphone*, hingga mereka terjerumus pada gaya hidup yang tidak baik. Dari permasalahan ini penulis mengangkat judul “Pengaruh *smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”. Penulis juga mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian yang relevan, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini, adapun beberapa teori yang penulis cantumkan ialah: teori perkembangan *smartphone*.

Teori dampak penggunaan *smartphone*, teori moralitas dalam pandangan islam, teori peran orang tua dalam perkembangan remaja, dan teori lainnya.

Pada bab III, penulis membahas masalah metodologi penelitian, dimana pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, sedangkan instrument yang akan penulis gunakan ialah observasi, wawancara dan angket.

Dalam bab IV, penulis membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapang. Sedangkan dalam bab V, penulis menyimpulkan hasil dari skripsi yang telah ditulis, dimulai dari penulisan pertama sampai akhir secara singkat. Pada daftar pustaka nantinya akan berisikan tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perkembangan Teknologi Informasi dan *Smartphone*

1. Pengertian Teknologi Informasi dan *Smartphone*

Di era globalisasi saat ini, segala aktifitas berkaitan erat dengan teknologi, terutama *smartphone*, dimana hampir setiap waktu baik remaja maupun orang dewasa menghabiskan waktunya dengan menggunakan *smartphone*, baik untuk bekerja, mencari hiburan maupun berkomunikasi dengan yang lainnya. Adapun Teknologi berasal dari bahasa Greek “*techne*” yang berarti cara atau seni, sedangkan secara logos (bahasa latin) berarti ilmu atau pengetahuan yang dimaksudkan untuk melukiskan suatu susunan atau sistem yang bekerja menurut suatu cara untuk mencapai suatu tujuan.¹² Secara keseluruhan teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mencapai suatu tujuan.

Pengertian teknologi menurut beberapa ahli, diantaranya, menurut Ogburn ialah “mekanisme yang mendorong perubahan, manusia selamanya berupaya memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang senantiasa diperbaharu oleh teknologi”, Ogburn merupakan seorang ilmuan yang meneliti tentang perubahan *cultural* atau kebudayaan dimasyarakat, sedangkan menurut McLuhan yang merupakan ilmuan dibidang komunikasi, “setiap teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan

¹²YusufhaDi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 167.

manusia yang sama sekali baru”.¹³ Dari beberapa pendapat di atas teknologi dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan besar yang mendorong terjadinya suatu perubahan pada lingkungan hidup manusia.

Pada dasarnya teknologi diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia, bukan sebagai belenggu yang akhirnya mengontrol manusia. Kemajuan teknik tidak saja membuktikan kekuatan serta daya manusia untuk menguasai alam, kemudian teknik tidak saja membebaskan manusia, akan tetapi juga memperlemah serta memperbudaknya, kemajuan itu memekanisasikan manusia dan menimbulkan gambaran serta persamaan manusia sebagai mesin.¹⁴ Seharusnya manusia yang mengontrol suatu teknologi, bukan malah dikontrol oleh teknologi itu sendiri. Seperti halnya fenomena sekarang yang mana manusia tanpa sadar banyak yang terbelenggu atau ketergantungan akan teknologi, hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk menggunakan teknologi.

Teknologi informasi ialah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.¹⁵ Teknologi informasi bertujuan untuk mempermudah kinerja manusia, dimana jika dilihat dari pesatnya perkembangan zaman

¹³Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 212.

¹⁴Rohahdi Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 113.

¹⁵Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

dan derasnya arus globalisasi saat ini, manusia membutuhkan informasi-informasi lebih yang dapat memuaskan rasa keingintahuannya, di dalam perkembangannya, teknologi informasi terus melahirkan beragam inovasi yang memudahkan manusia dalam memberikan suatu informasi. Salah satu inovasi yang berhasil lahir dalam perkembangan teknologi informasi ialah *handphone* yang terus berkembang hingga sekarang ini, dimana *handphone* pertama kali ditemukan oleh Martin Cooper, yang pada saat itu bekerja diperusahaan Motorola. Telepon genggam pertama berhasil diselesaikan dengan total bobot seberat dua kilogram, pada awal mulanya *handphone* hanya bisa digunakan untuk menelepon dan menerima panggilan masuk serta mengirim teks, namun seiring perkembangannya kini *handphone* telah berevolusi menjadi *smartphone* yang mana fitur-fitur yang ada juga telah berkembang.¹⁶

Smartphone merupakan alat yang dapat diakses ke berbagai perangkat aplikasi apabila terhubung dengan jaringan internet, baik didapat melalui kartu internet maupun wi-fi, adapun Internet (*interconnected network*) ialah jaringan global yang menghubungkan berjuta-juta komputer diseluruh dunia melalui jalur telepon kabel maupun satelit, adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan internet diantaranya adalah transfer *file*, *e-mail*, *chatting*, dan *world wide web*. Internet pertama kali dikembangkan pada tahun 1969 oleh arpanet dengan tujuan untuk menghindari pemusatan informasi yang dikhawatirkan akan hancur saat perang.

¹⁶ Dekinus Kogoya, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat*, Vol. IV. No. 4.2015, hlm. 5.

pada tahun 1980 arpanet terpecah menjadi arpanet dan milnet yang mana keduanya saling terhubung sehingga interkoneksi tersebut disebut internet.¹⁷ secara sederhana internet ialah jaringan yang menghubungkan segala aktifitas satelit yang mana diolah dalam bentuk *web*, *e-mail*, dan lainnya sebagai produk untuk dimanfaatkan atau digunakan oleh manusia.

Adapun *smartphone* berasal dari bahasa Inggris, yang mana terdiri dari dua kata *smart* yang berarti pintar dan *phone* yang berarti telepon, maka *smartphone* ialah telepon pintar atau dengan kata lain telepon yang mana di dalamnya telah dilengkapi dengan jejaringan internet, guna untuk mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik informasi, sosial media, hiburan atau hal lainnya.

2. Perkembangan *Smartphone*

Dalam perkembangannya *smartphone* telah menjadi salah satu media komunikasi yang sangat digemari, baik di kalangan dewasa, remaja maupun kanak-kanak, pada awalnya *smartphone* hanya digunakan untuk mengirim pesan, menerima panggilan masuk dan menelepon saja, tetapi seiring perkembangan zaman kini *smartphone* dapat digunakan untuk mencari data, menonton film melalui *youtube*, bahkan berbicara langsung melalui *video call*, hal ini dapat terjadi karena adanya koneksi internet yang telah dilengkapi di dalam *smartphone*. Berikut beberapa jenis dan perkembangan *smartphone* dari generasi ke generasi:

¹⁷ Eko Sujatmiko, *Kamus Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 138.

Generasi pertama, sekitaran tahun 1973, di generasi ini *handphone* tidak sepraktis sekarang ini, dimana *handphone* berukuran besar dan panjang, jaringan pada generasi awal juga sangat terbatas serta masih menggunakan sinyal analog, *handphone* pada generasi pertama hanya dapat digunakan untuk mengangkat panggilan serta menelepon.

Generasi *kedua*, sekitaran tahun 1990, pada generasi ini bentuk *smartphone* mulai dimodifikasi dan sudah dapat dibawa kemana-mana dengan ukurannya yang lumayan kecil. Pada generasi kedua sudah menggunakan sinyal digital. Contoh *smartphone* pada generasi kedua ialah simon, dimana simon merupakan *smartphone* pertama yang dirancang oleh IBM pada tahun 1993.¹⁸ Simon memiliki beberapa fitur-fitur pilihan seperti: kalender, buku telepon, jam dunia, notepad, email, kemampuan mengirim dan menerima faks serta permainan.

Generasi *ketiga*, sekitaran tahun 2000, pada generasi ini sudah menggunakan sinyal 3G, dimana sudah banyak masyarakat yang menggunakan *smartphone*, serta jaringan internet pada generasi 3G ini sudah lumayah luas, namun biaya yang dikeluarkan relative mahal, adapun contoh *smartphone* pada generasi ketiga, diantaranya: Palm Os Treo, yang diterbitkan oleh Handspring pada tahun 2001, dimana memiliki beberapa fitur-fitur pilihan, seperti papan ketik penuh digabung dengan jelah jah jejarung tanpa kabel, surel, kalender, dan pengatur daftar nama, dengan aplikasi pihak ketiga yang dapat diunduh atau diselaraskan dengan

¹⁸ Yaty ibrahim, *Sejarah Perkembangan Hanphone*, (Academia.edu, 2015), hlm. 4.

komputer¹⁹. Contoh lain dari *smartphone* generasi ketiga ialah Microsoft, pada tahun 2002, dimana *smartphone* ini lebih dikenal sebagai *windows phone* yang memiliki fitur cortana yang dapat membantu dalam menjelajahi website.²⁰ *Smartphone* jenis ini sangat banyak digunakan dan terus berkembang, dimana hal ini ditandai dengan munculnya beragam *smartphone* lainnya seperti Nokia seri-N, serta sistem Android yang terus berkembang hingga sekarang ini.

Generasi keempat, sekitaran tahun 2010, pada generasi ini sudah menggunakan sinyal 4G, dimana jaringan internetnya sudah sangat luas dan dapat digunakan dimana saja, dimana sinyal 4G juga memberikan penggunanya kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik, jangkauan global, dan fleksibilitas untuk menjelajahi berbagai teknologi berbeda. 4G memberikan pelayanan pengiriman data cepat untuk mengakomodasi berbagai aplikasi multimedia seperti: *video conferencing*, *online game* dan lainnya.

B. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Degradasi Moral

Dilihat dari perkembangannya *smartphone* membawa dampak yang sangat signifikan pada moralitas remaja, dimana tidak hanya dampak positif yang lahir akibat teknologi informasi, tetapi penyalahgunaan teknologi oleh remaja juga berdampak negatif. Berikut beberapa dampak yang timbul akibat *smartphone*, dampak positif *smartphone*:

¹⁹ Tesar Triansyah, *Sejarah dan Perkembangan Smartphone (Ponsel Pintar) Dari Masa ke Masa*, (Ilmuti.Org, 2007), hln. 1-3.

²⁰ Delvi Andre Eddy Putra, *Smartphone Sebagai Gaya Hidup*. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 dari situs: <https://jurnal.Usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/19231/8095>.

1. Memudahkan remaja dalam mengembangkan keterampilan teknis dan sosial di era globalisasi ini
2. Memperluas jaringan petemanan pada remaja, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengakses aplikasi-aplikasi yang tersedia di *smartphone*, seperti aplikasi *Facebook*, *WhatsApp*, *Line*, *Messenger* dan lainnya
3. Menjadi solusi bagi orang tua yang menghadapi seorang anak yang bosan dalam belajar.²¹ *Smartphone* dapat Menumbuhkan motivasi dan kemudahan bagi remaja dalam hal belajar secara mandiri
4. Meningkatkan rasa empati dan sosial dalam kehidupannya
5. Meningkatkan kreatifitas remaja dalam berkarya
6. Memudahkan remaja dalam berniaga, seperti jual beli *online*, dengan *smartphone* maka banyak anak muda yang dapat berkarya dan mandiri, dimana mereka dapat bekerja tanpa mengabaikan pendidikan di sekolah maupun kuliah.²² Penggunaan *smartphone* yang efektif dapat menghantarkan generasi bangsa menjadi generasi yang mandiri dan bebas dalam berkarya.

Smartphone apabila digunakan untuk hal-hal positif maka akan membawa dampak yang sangat besar bagi perubahan bangsa, dimana para remaja akan dapat meningkatkan segala potensi yang telah dimiliki, demi menunjang masa depan.

²¹ Teas Aliya, *Pendamping Orang Tua Pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. Vol. 14.No. 1.Januari 2018, hlm. 27.

²² Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Pusakom, 2017), hlm. 56.

Dampak negatif *smartphone*:

1. Menurunnya prestasi belajar karena penggunaan yang berlebihan, sehingga terjadinya penurunan konsentrasi pada anak
2. Perkembangan otak tidak maksimal karena simulasi perkembangan tidak seimbang, sehingga menghambat kemampuan komunikasi dan sosial anak.²³ Hal ini sering terlihat pada anak di era globalisasi ini, dimana anak lebih sering bermain *handphone* dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.
3. Tidak adanya privasi

Perkembangan *smartphone* di era globalisasi ini sangatlah pesat, dimana hampir setiap remaja mempunyai *smartphone* yang memungkinkan mereka untuk mengunduh setiap kegiatan yang mereka lakukan ke sosial media, sehingga tidak ada lagi privasi bagi mereka, hal ini memungkinkan pengambilan data pribadi, predator anak, *cyber bullying* dan lainnya. anak atau remaja terkadang juga dapat mengakses film-film yang berhubungan dengan pornografi, kekerasan, atau hal lain yang berdampak negatif.²⁴ Anak terkadang mengakses tanpa mereka sadari sehingga dengan tanpa sadar mereka belajar atau melihat sesuatu yang belum seharusnya mereka ketahui atau pelajari.

4. Apatis

Apatis adalah sikap tidak peduli akan lingkungan sekitar atau disebut juga sebagai sikap menyendiri. Perkembangan teknologi

²³ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, Vol. 17. No. 2. November 2017, hlm. 6.

²⁴ Teas Aliya, *Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital*. Vol. 14. No.1. Januari 2018, hlm. 27.

informasi dalam bidang sosial media terkadang dapat menjadi bumerang terhadap sosialisasi baik pada remaja antar remaja, maupun remaja dan keluarganya, hal ini ditandai dengan tidak adanya relasi optimal antar anggota keluarga, begitupun saat berada di lingkungan sosial, orang lebih disibukkan dengan *gadget* atau *smartphonenya*, di bandingkan harus berinteraksi dengan lawan bicara atau membangun hubungan dengan lingkungan.²⁵ Para remaja terlalu asik dengan *Handphonenya* sehingga tidak terjalinnya suatu komunikasi antar sesama teman atau lingkungannya, yang menyebabkan lahirnya sifat apatis.

5. Game

Sekarang ini banyak kita jumpai anak-anak bahkan remaja yang kecanduan bermain game, dimana mereka bahkan mengabaikan aktifitas lainnya hanya untuk bermain game. Game adalah salah satu media bermain yang mana media tersebut disajikan secara *online* dan dapat diakses melalui media teknologi, pada hakikatnya game dapat membuat seseorang mengalami rasa penasaran yang membuat ia ketagihan dalam bermain, adapun dampak buruk dari salah satunya dapat menanamkan jiwa egois dalam diri anak atau remaja.²⁶ Oleh karena itu sekarang ini banyak kita jumpai remaja yang lalai bahkan terkesan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya disaat mereka tengah bermain game, yang mana membawa efek negatif di kehidupan mereka.

²⁵ Ita Musfirowati Hanika, "Fenomena Phubbing di Era Milenial" *Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya*, Vol. 04, No. 1, Januari 2015, hlm. 44..

²⁶ Muhammad al-Munajjid, *Bahaya Game*, (Solo: Aqwan, 2016), hlm. 60.

6. Gosip

Dalam masyarakat globalisasi sekarang sering kali kita jumpain berita-berita yang kebenarannya belum jelas, baik melalui televisi, *WhatsApp*, *Facebook*, ataupun media sosial lainnya, sehingga sering terjadi kerusuhan yang merugikan banyak hal. Gosip menimbulkan efek yang sangat besar bagi korbannya, dimana korban gosip akan merasakan efek marah serta malu, karena menjadi topik pembicaraan bahkan berujung pada kesehatan mentalnya.²⁷ Gosip tidak hanya mendatangkan bencana, namun juga dapat mendatangkan dosa dan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (QS.Al-Isra': 36)

Ayat ini berisi tentang larangan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan dapat menjerumuskan kepada hal yang dapat mengantarkan dosa, karena disetiap perbuatan pastinya akan dimintai pertanggung jawaban.

²⁷ Caraka Putra Bhakti, Nindiya Eka Safitri dan Anne Cyntia Dewi, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Perundungan Siber di Kalangan Remaja*. Vol. 02.No. 02.Desember 2018, hlm. 2.

7. Merokok

Merokok dikalangan remaja merupakan hal yang biasa dan sudah dianggap sebagai tren bagi kaum laki-laki, padahal merokok merupakan hal yang mendatangkan kemudharatan baik bagi si perokok ataupun orang lain. Hukum rokok adalah haram, karena dapat membahayakan tubuh.²⁸ Oleh karenanya merokok sangat dilarang, rokok membawa efek kemudharatan yang sangat besar.

Firman Allah SWT:

...وَمُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحْرَمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ...

Artinya: Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. (QS. Al-A'raf: 157)

Ayat ini menjelaskan tentang larangan melakukan sesuatu yang dapat membawa kemudharatan bagi tubuh, serta hukum diharamkannya suatu makanan yang dapat membahayakan tubuh.

8. Pacaran

Pacaran merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak lepas dari interaksi masyarakat. Di kalangan remaja hal ini dianggap lumrah dan biasa, bahkan ada yang menganggap jika tidak pacaran maka ia ketinggalan zaman, pada dasarnya pacaran merupakan hal yang dilarang oleh agama, dalam Islam hubungan pria dan wanita dibagi dua, *pertama*, hubungan mahram seperti kakak, ibu, ayah dan lainnya,

²⁸ Muhammad Samir Umar, *500 Tanya Jawab Transaksi Syariah Sehari-hari*, (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), hlm. 65.

kedua hubungan non mahram seperti teman, sahabat, dan lain sebagainya.

Di era globalisasi ini, bukan hanya dikalangan remaja saja yang mengenal pacaran, akan tetapi dikalangan anak-anak ada yang sudah mengerti tentang pacaran, bahkan adayang sudah mempraktikannya, para remaja sering kali dibutakan oleh cinta, dimana mereka cenderung melakukan apasaja saat berpacaran agar tetap bersama dengan pacarnya.²⁹

Menurut data kemenkes RI tahun 2015, usia 15-17 tahun adalah proporsi terbesar berpacaran pertama kali. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun telah berpacaran saat usia mereka di bawah 1 tahun.³⁰ Hubungan pacaran sangatlah berbahaya dan sangat dilarang tegas oleh agama, karena dapat merusak moral remaja, serta dapat menjerumuskan remaja pada pergaulan bebas yang nantinya akan berdampak buruk pada masadepan mereka.

9. Seks Bebas

Pada dasarnya hubungan seks dibolehkan jika hubungan itu sesuai dengan norma sosial dan aturan agama, namun perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini sangatlah mencemaskan, dimana suatu hubungan suami istri tidak lagi dilakukan oleh pasangan sah, tetapi banyak yang melakukannya di luar pernikahan, bahkan banyak remaja yang terjerumus dalam seks bebas, dilihat dari persoalan yang

²⁹ Keen Achroni, *Recharge Your Spirit*, (Jogyakarta: Tras Idea Publishing, 2014), hlm. 74.

³⁰ Yunita Dwi Setyoningsi, *Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja*,... hlm. 135.

terjadi, maraknya jaringan prostitusi *online* yang merebak dikalangan remaja lewat jejaringan sosial, hal ini terjadi karena penyalahgunaan media informasi bukan pada tempatnya.

Terjadinya seks bebas pada remaja juga diakibatkan oleh kecanggihan *smartphone* yang digunakannya, dimana semakin canggih *smartphone* yang digunakannya maka semakin mudah ia dalam mengakses internet, yang mana dapat digunakan untuk mengakses gambar dan film porno.³¹ Dengan mengakses atau menonton film yang berkonten porno maka dapat mempercepat tingkat kedewasaan pada remaja, yang mana nantinya dapat mendatangkannya hal negatif dalam pergaulan remaja.

Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks dibandingkan perempuan, tidak hanya fenomena kasus LGBT yang menjadi gaya tren masa kini, seks bebas di kalangan remaja Indonesia makin sangat mengkhawatirkan di sepanjang tahun 2018, karena makin banyak jumlah bayi yang baru dilahirkan dibuang di jalanan. Data Ind Police Watch (IPW) sepanjang Januari 2018 bayi yang dibuang di Indonesia ada sebanyak 54 bayi. Angka ini mengalami kenaikan dua kali lipat, 100 persen lebih jika dibandingkan dalam periode yang sama pada Januari 2017 angka pembuangan bayi di Indonesia tergolong tinggi dalam sejarah, yakni ada 179 bayi yang dibuang di jalanan, 79 tewas, 10 masih bentuk janin dan 89 berhasil diselamatkan.³² Seks bebas

³¹ Djamiluddin Ancok, *Psikologi Terapan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 307.

³² Yunita Dwi Setyoningsing, *Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja*,... hlm. 135.

sangatlah berbahaya di kalangan remaja karena dapat meruntuhkan moralitas suatu bangsa.

10. Narkoba

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat, dimana teknologi dapat membawa perubahan yang bernilai positif bagi para remaja, namun perkembangan teknologi yang salah digunakan akan membawa dampak negatif yang sangat besar, salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi yang saat ini sangat marak terjadi adalah penggunaan narkoba.

Secara umum narkoba ialah singkatan dari narkotika dan obat-obatan yang berbahaya, namun dalam ilmu kedokteran narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.³³ Narkoba merupakan sejenis obat atau tanaman yang dapat mendatangkan ketagihan yang membahayakan tubuh, bahkan efek yang dibawa oleh narkoba dapat mendatangkan kematian apabila digunakan secara tidak tepat.

Komisi perlindungan anak Indonesia KPAI mencatat pada tahun 2017 terdapat laporan 22 kasus yang diterima dengan 46 anak terkait kasus anak sebagai korban penyalahgunaan narkoba dan yang berhadapan dengan hukum pada usia maksimal 18 tahun sebanyak 87 juta orang, 27 % atau 1,6 juta anak pengedar narkoba.³⁴

Namun Pada dasarnya Narkoba merupakan obat-obatan yang sering digunakan di dunia kedokteran, seperti obat bius yang

³³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

³⁴ Yunita Dwi Setyoningsing, *Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja*, Prosiding SNBK, 2018, hlm. 135.

tergolong juga narkoba, orang yang mengalami stres dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikoterapi oleh dokter agar sembuh, maka penggunaan narkoba tidaklah salah apabila digunakan secara tepat, yang menjadi permasalahannya ialah apabila narkoba disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga dapat merusak generasi penerus bangsa.

Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada dasarnya terjadi karena tidak adanya pengawasan penggunaan *smartphone* dari orang dewasa. Sehingga remaja tanpa mereka sadari telah mengenal hal-hal yang belum seharusnya mereka ketahui, yang dapat merusak moral mereka, sehingga terjadinya degradasi moral pada remaja saat ini.

C. Kelebihan dan Kekurangan *Smartphone*

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat digemari di era globalisasi ini, bahkan penggunaan *smartphone* sudah menjadi kebutuhan dalam aktifitas sehari-hari, baik dikalangan orang dewasa, remaja, bahkan kanak-kanak.

Pada dasarnya ada dua jenis alat komunikasi teknologi digital, yaitu *handphone* dan *smartphone*, dimana pada awal mulanya *handphone* pertama kali dikenal dan digunakan sebagai alat komunikasi genggam hanya mempunyai beberapa fitur-fitur sederhana, seperti hanya mampu untuk menelepon dan mengangkat panggilan serta mengirim pesan atau *chat*. Kekurangan *handphone* pada generasi awal ialah ukurannya yang relatif besar, biaya yang mahal, serta jaringan yang terbatas.

Adapun seiring berkembangnya zaman *handphone* terus berkembang dan berevolusi mengikuti kebutuhan manusia yang semakin

banyak, sehingga terciptalah *smatphone*. *Smartphone* pada dasarnya memiliki fungsi yang sama seperti *handphone*, hanya saja fitur-fitur yang ada pada *smartphone* jauh lebih banyak dan bervariasi jika dibandingkan dengan *handphone*, adapun fitur-fitur yang terdapat pada *smartphone* diantaranya: teks pesan singkat, internet, *MMS (Multimedia Message Service)*, *E-Mail*, *chat*, *video streaming*, komunikasi data, kamera, *music player*, *game* dan lainnya.³⁵ *smartphone* jenis ini yang banyak digunakan sekarang ini dan sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat ramai.

D. Moralitas dalam Pandangan Islam

Dalam kehidupan sosial moral sangatlah penting, dimana dengan adanya moral maka kita dapat berbaur dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, adapun islam sangat memandang penting perihal moral dalam diri manusia. Moral secara etimologis berasal dari bahasa latin *mores* yakni bentuk jamak dari kata *mos* yang mempunyai arti adat kebiasaan, selain itu moral merupakan penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan manusia. Secara istilah moral berarti batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar salah, baik atau buruk.³⁶ Orang yang bermoral dapat dikatakan sebagai orang yang dapat bertingkah laku baik dan benar, baik dinilai dari segi sosialisasinya dalam masyarakat maupun tingkah lakunya sehari-hari.

³⁵ G Yasser Art, *Mobile Phone Sejarah, Tuntutan Komunikasi, Hingga Prestise*. Vol. 15.No. 30. Juli – Desember 2016, hlm. 12.

³⁶ Damanhuri, *Ahlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 39.

Dalam pandangan dunia barat moralitas biasanya dikenal dengan etika, kata etika berasal dari bahasa Yunani *etos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.³⁷ Etika sangat berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat, dimana baik dan buruknya dinilai berdasarkan tingkah laku manusia yang dilihat dari nilai adat maupun kesusilaan.

Dalam Islam moralitas atau akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, yang berarti watak tabiat. Akhlak secara istilah menurut Ibnu Maskawih ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sedangkan akhlak menurut Imam Al-Gazali adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat tersebut melahirkan sifat yang baik menurut akal syariat, maka dinamakan akhlak terpuji, tetapi jika melahirkan akhlak yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk.³⁸ Pengertian akhlak menurut Ahmad Amid ialah “ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harusnya ditempuh oleh manusia dalam perbuatannya dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia.”³⁹ Maka akhlak dapat diartikan

³⁷ Ahmad Charris Zubir, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1980), hlm. 13.

³⁸ Nisa Khairuni. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak.

³⁹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1966), hlm. 138.

sebagai kepribadian atau jati diri seseorang yang mana tercermin dari tingkah laku yang ia perlihatkan di kehidupan sehari-hari.

Pada era globalisasi, sangat banyak krisis moral yang terjadi dikalangan remaja, dimana para remaja tidak lagi tau arti dari saling menghargai atau empati terhadap sesama, terkadang mereka juga sering melakukan beragam tindakan yang melanggar norma-norma agama maupun negara, karenanya sangat penting untuk mengajarkan pendidikan akhlak, pada dasarnya pendidikan akhlak terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu:

1. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*)

mengetahui kebaikan artinya anak-anak sedari kecil sudah didasari oleh ilmu-ilmu agama yang mana di dalamnya diajarkan nilai-nilai kebaikan yang harus mereka ketahui yang nantinya akan melekat dalam jiwa mereka

2. Mencintai kebaikan (*loving the good*)

mencintai kebaikan adalah bentuk lanjutan dari penanaman kebaikan, dimana seorang anak sudah mengenal yang namanya akhlak mamudah yang diajarkan dalam agama islam, sehingga mereka senang dan mencintai akhlak-akhlak terpuji

3. *Melakukan* kebaikan (*doing the good*)

melakukan kebaikan adalah tindakan mempraktikan akhlak termuji, dimana seorang anak bukan hanya mengetahui dan mencintai perilaku terpuji, tetapi ia sudah mampu untuk mempraktikan akhlak terpuji yang selama ini mereka pelajari.⁴⁰

⁴⁰ Alwahidi Ilyas dan M Jakfar Puteh, *Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial*, (Yogyakarta : Ar-Raniry Press, 2006), hlm. 129.

Apabila ketiga unsur pokok pada akhlak telah tertanam pada jiwa remaja maka akan terbentuk kepribadian masyarakat yang ideal, yaitu masyarakat yang *berakhlakul karimah*, sangat penting dan dibutuhkan guna untuk mengantisipasi terhadap perusakan yang ditimbulkan oleh hasil ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat Islam perlu dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman khususnya nilai akhlak dalam remaja muslim sehingga nantinya akan terbentuk generasi islam yang tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi juga bermoralitas yang baik.

Nilai-nilai moral dan *akhlakul karimah* menurut Islam, antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah

Pada hakikatnya Allah menciptakan manusia untuk menyembah-Nya, adapun akhlak kepada Allah yaitu mematuhi segala perintah-Nya serta dengan melakukan amal ma'ruf nahi mungkar. Sebagai hamba Allah manusia diwajibkan beribadah dan mengabdikan kepada penciptanya, dalam arti selalu tunduk dan taat terhadap segala perintah Allah.⁴¹ Bentuk akhlak terhadap Allah ialah, tauhid, taqwa, doa, zikrullah, dan tawakkal. Firman Allah SWT:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah: 152)

⁴¹ Triyo Suprianto, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), hlm. 82.

Ayat ini menjelaskan dan menyuru pada umat islam untuk selalu bersyukur akan nikmat yang Allah berikan dan selalu mengingat Allah, agar kehidupan kita selalu diridhai oleh Allah.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sikap ia terhadap dirinya baik dalam hal merawat serta menjaga kebutuhan rohani dan jasmaninya, adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain, sabar, syukur, rendah hati dan tidak sombong. Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS.At-Taubah: 119)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah agar umat muslim selalu sabar dan rendah hati atau tidak sombong dalam menjalani kehidupan di dunia, karena setiap yang kita miliki adalah titipan dan pemberian Allah SWT.

3. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga ialah merupakan akhlak terhadap anggota keluarga untuk selalu mendidik dan merawat serta menjaga anggota keluarga. Adapun akhlak terhadap keluarga antara lain: berbuat baik, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan.

Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menjelaskan kewajiban seorang muslim untuk menjaga dirinya dari dari api neraka dengan cara selalu berbuat kebaikan. Ayat ini juga menyuru untuk saling peduli serta menjaga keluarga dan sesama muslim akan perintah Allah untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan keji.

4. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat ialah akhlak dalam melakukan interaksi dalam bermasyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk bermasyarakat, yang berawal dari pasangan laki-laki dan perempuan, kemudian berkembang menjadi suku dan bangsa, untuk kemudian saling kenal mengenal dalam bersosialisasi.⁴² Adapun akhlak terhadap masyarakat antara lain: persaudaraan, tolong-menolong dalam

⁴² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 23.

kewajiban dan taqwa, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah, berwasiat dalam kebenaran.

Firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS.An-Nisa': 58)

Ayat ini menjelaskan bagai mana seorang muslim harusnya bersikap dalam masyarakat, serta menyerukan agar selalu bersikap adil dalam memutuskan setiap permasalahan.

5. Akhlak terhadap alam

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi, dimana tugas khalifah yaitu untuk membangun dan mengelola dunia tempat hidupnya ini.⁴³ Akhlak terhadap alam antara lain, merenungi penciptaan alam, memanfaatkan alam, dan jangan merusak alam.⁴⁴

⁴³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,... hlm. 30.

⁴⁴ M. Solly Lubis, *Umat Islam Dalam Global*, ... hlm. 22-23.

Alam merupakan titipan Allah yang mana bagi manusia sebagai sumber kehidupan, oleh karena itu sebagai manusia dan khalifah di bumi wajib untuk menjaga alam.

Firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ



Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. mereka menjawab: Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan. (QS. Al-Baqarah: 11)

Sebagai manusia yang Allah pilih untuk memimpin alam semesta, maka sudah sewajarnya bagi kita menjaga alam, dan meralang untuk membuat kerusakan di muka bumi.

Islam sangat memandang penting perihal moral, karena dengan moral yang baik akan menciptakan generasi penerus bangsa yang baik dan berintelektual tinggi, namu realita yang terjadi sekarang ini, banyak anak remaja yang terkena dampak degradasi moral, adapun degradasi moral secara etimologi degradasi dapat diartikan sebagai penurunan atau kemerosotan, sehingga degradasi nilai moral ialah penurunan atau kemerosotan nilai-nilai moral.⁴⁵ Degradasi moral dapat diartikan sebagai istilah dari penurunan nilai-nilai moralitas yang terkandung pada karakteristik anak-anak bangsa yang mana nilai tersebut dilihat atau diukur berdasarkan ajaran-ajaran agama, maupun peraturan-peraturan di

⁴⁵Ending Purwaningsih, *Keluarga Dalam Menghujutkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*, Vol. 1 No. 1, April 2010, hlm. 45.

masyarakat sekitar. Nilai-nilai moral tidak hanya berhubungan dengan individu, tetapi juga berkaitan dengan sosial masyarakat.

Degradasi moral merupakan masalah yang sangat serius dikalangan remaja di era globalisasi saat ini, karena dengan terjadinya degradasi moral remaja-remaja akan semakin jauh dari akhlakul karimah yang mana menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran islam, sehingga sangat diperlukan solusi dalam mengatasi kemerosotan moral saat ini.

E. Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sudah mulai mencari jati dirinya, bahkan pada masa ini seorang remaja menganggap dirinya sudah dewasa. Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, adapun rentang usia remaja antara lain: 12/13 tahun sampai 17/18 tahun tergolong dalam remaja tingkatan awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun merupakan tingkatan remaja akhir.⁴⁶

Dalam perkembangannya remaja merupakan pribadi yang ingin bebas dan sangat antusias dengan segala sesuatu yang mereka anggap menarik, tanpa memikirkan efek yang akan terjadi pada mereka dengan apa yang mereka lakukan, oleh karena itu sangatlah dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi serta membimbing perkembangan yang

⁴⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

terjadi pada remaja, agar nantinya remaja tidak terjerumus dalam degradasi moral yang sedang berkembang.

Berikut beberapa peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi perkembangan remaja, diantaranya:

1. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islam sejak dini
2. Mendidik dengan kesabaran dan ketulusan hati, sehingga anak dapat menerima penjelasan yang diberikan oleh orang tua dengan iklas
3. Mengwujudkan kesalehan sosial dan kesalehan individu pada anak
4. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil
5. Komunikasi dengan anak, membicarakan hal yang ingin diketahui oleh anak
6. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.⁴⁷ Orang tua harusnya tidak mengekang pergaulan anak tetapi juga harus mengawasi pergaulannya agar mereka tidak salah dalam bergaul.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan remaja, dimana semakin pesat perkembangan teknologi, terutama *smartphone*, maka semakin besar pula peluang terjadinya kemerosotan moral pada remaja, yang mana hal ini diakibatkan oleh penyalahgunaan *smartphone* oleh remaja yang dapat terjadi karena tidak adanya pengawasan orang tua.

⁴⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), hlm. 25.

Dalam agama Islam telah diajarkan dan dibebankan kepada orang tua untuk selalu mendidik anak dengan nilai-nilai keislaman, adapun tanggung jawab pendidikan sesuai ajaran Islam yang dibebankan kepada orang tua diantaranya:

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesehatan jasmani dari berbagai penyakit, serta kesehatan rohani dari efek pengaruh negatif yang terjadi karena perubahan zaman
3. Member nasehat dan pembelajaran, sebagai bekal kehidupan, serta agar anak mendapat wawasan ilmu yang tinggi dan dapat membedakan mana perbuatan baik dan perbuatan yang dilarang oleh agama
4. Membahagiakan anak didunia maupun di akhirat.⁴⁸

Membahagiakan anak merupakan hal yang harus dipenuhi oleh orang tua, tidak hanya dengan materi semata, tetapi juga bisa dengan kebersamaan dan keakraban kekeluargaan yang terjalin dalam keluarga, sehingga si anak dapat merasakan kasih sayang orang tua secara utuh.

Di era globalisasi saat ini, remaja biasanya mulai mencari jadi diri di saat ia mulai masa pubertas, dimana para remaja cenderung menghabiskan waktunya dengan menggunakan *smartphone*, maka biasanya mereka mencari dan mempelajari jadi diri dengan mencontoh hal yang mereka sukai yang mereka lihat di jejaringan internet, melalui *smartphone* mereka, maka dalam hal ini pentingnya kontrol orang tua dalam mengawasi tontonan anak-anak mereka, serta harus terjalannya

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 38.

komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua, agar orang tua mudah dalam menjelaskan setiap bentuk-bentuk konten yang kurang mendidik yang mana terdapat bebas di jejaringan sosial media.

Peran orang tua disini sebagai pengawas dan kontroling bagi remaja, dengan jalan memberi mereka kebebasan dalam menggunakan *smartphone* yang diiringi dengan kontrol dari orang tua, tanpa melepaskan sepenuhnya tontonan atau akses internet yang digunakan remaja.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu suatu pendekatan yang memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan suatu kesatuan, dan berubah atau *openended*, adapun rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.⁴⁹ Penelitian dan objek yang diteliti saling berinteraksi. Proses penelitiannya dilakukan dari luar maupun dari dalam, dengan banyak melibatkan *judgement*, dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepas diri sepenuhnya dari unsur subyektifitas, maka penelitian ini tidak menggunakan alat penelitian yang baku, yang disiapkan sebelumnya.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian tipe studi kasus dan lapangan (*case and field study*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari polpulasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian.

⁴⁹ Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 107.

Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang diperlukan karena penelitian bertujuan untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan. Populasi juga berarti totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan, pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁵⁰ yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar yang berumur antara 15-21 tahun, yang berjumlah 200 orang.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak), bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari sebagian populasi.⁵¹ Jumlah populasi yang mencapai 200 orang terlalu banyak, maka disini peneliti mengambil sampel antar 10-15% atau 20-25% atau lebih, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵² Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10-15% saja, dikarenakan jumlah populasi yang terlalu

⁵⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 6.

⁵¹ Sugito, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 81.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

banyak, maka jumlah sampel yang diambil berjumlah 20 orang, untuk wawancara penulis mengambil sampel sebanyak 5 orang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan saat penelitian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapat dari individu atau perseorangan melalui wawancara (interview) yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁵³ Data primer juga dapat diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian, dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, angket dan wawancara dengan remaja dan warga Mukim Jruiek.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian.⁵⁴ Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Dengan menggunakan kedua data diatas, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *smartphone* terhadap degradasi moral remaja di Mukim Jruiek Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

⁵³ Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 12.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 152.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara dengan Imam Mukim Jruék
2. Pedoman wawancara dengan ketua remaja mesjid Mukim Jruék
3. Pedoman wawancara dengan orang tua remaja mesjid Mukim Jruék
4. Kuesioner angket

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Ada tujuh karakteristik observasi, antara lain: pemilihan, perubahan, pencetakan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, untuk tujuan empiris.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis langsung mengamati penggunaan *smartphone* oleh remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri, guna mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh *smartphonenterhadap* degradasi moral remaja di kecamatan Indrapuri. Adapun instrument yang digunakan dalam observasi adalah chek list yaitu daftar yang memuat item-item pernyataan

⁵⁵Jalaliddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 83.

tentang aspek-aspek yang mungkin muncul terjadi dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. ada pihak penanya dan ada pihak pemberi informasi. Sebelum memulai sesi wawancara maka harus dipersiapkan kuesioner terlebih dahulu, adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*, yaitu mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁶ Maka untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis mewawancarai warga desa yang menetap di lingkungan pedesaan di Mukim Jruék, serta para orang tua remaja di Mukim Jruék.

3. Angket

Angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner, yang menjadi responden dalam angket ini adalah remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 227.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pemecahan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan untuk menemukan pola yang dikaji oleh peneliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis menganalisis secara deskriptif, sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket akan di analisis dengan presentase (%) yang menggunakan statistik sederhana, sebagai mana di kemukakan oleh Sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = Angka Presentasi

F = Jumlah Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan Sampel⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Biasanya secara kualitatif pengecekan keabsahan data melalui cara validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara dengan yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang

⁵⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 58.

diteliti. Reliabilitas bersifat majemuk atau ganda. Dinamis atau seluruhnya berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Mukim Jreuk

Mukim Jreuk merupakan salah satu mukim yang letaknya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, jarak mukim Jreuk 5,0 km Dari Kota Kecamatan Indrapuri, dan 32 km dengan kota kabupaten.

Ditinjau dari letak Geografis, Mukim Jreuk mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Montasik
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumbo Baro
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mukim Rekih
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Mukim Piyeung

Mukim Jreuk mempunyai luas lebih kurang 5,77 Km² yang terdiri dari 10 Desa.

Tabel 4.1 Luas Desa di Mukim Jreuk

No	Nama Desa	Luas Wilayah
1	Grot Blang	0,17 Km ²
2	Grot Baro	0,33 Km ²
3	Grot Manyang	0,30 Km ²
4	Jreuk Balee	0,63 Km ²
5	Jreuk Bak Kreh	0,41 Km ²
6	Mon Alue	0,50 Km ²
7	Lambunot	0,73 Km ²
8	Lam Siot	0,19 Km ²
9	Ulee Oe	0,48 Km ²
10	Lingom	2,03 Km ²

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri

2. Keadaan Penduduk

Perkembangan sebuah wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya, baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu wilayah.

Adapun jumlah penduduk di Mukim Jreuk secara keseluruhan sampai dengan tahun 2018 yaitu 3.723 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Mukim Jrucek

No	Jenis Kelamin	F	Presentase
1	Laki-laki	1.839	49%
2	Perempuan	1.884	51%
Jumlah		3.723	100 %

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan, hal ini terlihat dengan tingginya angka presentase jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Mukim Jreuk sebagaimana tercantum dalam tabel di atas.

Tabel 4.3 Jumlah Warga Berdasarkan Desa

No	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lingom	186	200	386
2	Lambunot	117	123	240
3	Lamsiot	98	99	197
4	Ulee Ue	179	214	393
5	Jreuk Bak Kreh	101	109	210

6	Jruek Balee	442	422	864
7	Grot Baro	154	180	334
8	Grot Manyang	192	189	381
9	Grot Blang	219	204	423
10	Mon Alue	151	144	295
Jumlah		1.839	1.884	3.723

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri

3. Mata Pencanharian dan Keadaan Perekonomian Mukim Jruek

Kebutuhan hidup selalu mendorong manusia untuk bekerja. Dinamika wilayah dalam kenyataannya dapat memberikan kesan-kesan mengenai tingkat kesediaan dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk melaksanakan kegiatan usaha.

Dinamika wilayah dapat juga berlaku sebagai lingkungan hidup yang mempengaruhi orientasi serta pertimbangan manusia dan akhirnya mempengaruhi mata pencahariannya. Di Mukim Jruek mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian, seperti menanam padi, dan berkebun.

Selain bertani warga di Mukim Jruek rata-rata juga bekerja sebagai peternak hewan, baik sapi, kambing dan juga hewan unggas seperti ayam dan bebek, namun selain sektor pertanian dan perternakan, penduduknya juga bekerja di beberapa sektor lainnya, seperti: buruh, pedagang, pegawai negeri dan pengusaha.

Adapun pekerjaan warga di Mukim Jruek juga dipengaruhi oleh letak geografis Mukim Jruek, serta keadaan alam di sekitarnya. Mukim Jruek sama dengan seluruh daerah lainnya di Aceh, dimana Mukim Jruek dipengaruhi dua musim, yaitu musim kemarau dan musim

hujan, adapun bangunan-bangunan yang terdapat di kawasan Mukim Jruék antara lain: perumahan, toko, kios-kios, perkebunan, persawahan, sekolah dan pabrik.

Berikut data perekonomian di sektor usaha di Mukim Jruék, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Perekonomian Pada Sektor Usaha di Mukim Jruék

No	Nama Desa	Warung Makan dan Minum	Toko Kelontong
1	Lingom	1	-
2	Lambunot	1	-
3	Lamsiot	-	-
4	Ulee Ue	1	-
5	Jruék Bak Kreh	-	1
6	Jruék Balee	4	2
7	Grot Manyang	-	1
8	Grot Baro	1	-
9	Grot Blang	3	1
10	Mon Alue	1	-

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri

4. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2017

Tabel 4.5 Luas Lahan di Mukim Jruék

No	Nama Desa	Lahan Sawah	Bukan Sawah	Non Pertanian
1	Lingom	1,75	0,09	0,19
2	Lambunot	0,69	0,00	0,04
3	Lamsiot	0,15	0,00	0,04
4	Ulee Ue	0,39	0,00	0,09
5	Jruék Bak Kreh	0,32	0,00	0,09
6	Jruék Balee	0,37	0,00	0,26
7	Grot Manyang	0,14	0,01	0,15
8	Grot Baro	0,20	0,01	0,12
9	Grot Blang	0,07	0,00	0,10
10	Mon Alue	0,46	0,00	0,04

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapurin

5. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan.

Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, yang mana dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu juga membuat individu mudah dalam menerima informasi yang lebih maju.

Adapun pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa, dimana dengan adanya pendidikan yang menyeluruh maka akan memudahkan generasi selanjutnya dalam menyusun masa depan serta memajukan bangsa.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Mukim Jruek akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Aceh Besar.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Mukim Jruek, jumlah sekolah dan tingkatan sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Pendidikan di Mukim Jruék

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK	3
3	SD/MI	2
4	SMP/MTSN	1
5	SMA/MAN	1
6	Balai Pengajian	4
7	TPQ/TKQ	5

Data Dokumentasi Kantor Kecamatan Indrapuri

B. Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Remaja terhadap Penggunaan *Smartphone* di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri

Orang tua ialah madrasah pertama bagi anak, dimana di era globalisasi ini orang tua berperan besar dalam mendidik dan mengawasi perkembangan remaja, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama *smartphone* yang dapat membawa dampak positif maupun negatif pada remaja.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jruék, beliau mengatakan bahwa: “penggunaan *smartphone* pada anak mereka biasanya dimulai sejak memasuki umur 16 tahun atau pada jenjang SMA”.⁵⁸

Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh orang tua remaja,

⁵⁸Hasil Wawancara dengan RS Orang Tua Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 11 September 2019.

dimana hasil pengamatan penulis bahwa remaja di Mukim Jruuk hampir rata-rata menggunakan *smartphone* saat mereka berada di tingkatan SMP kelas 2.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jruuk, beliau mengatakan: “dalam mendidik dan mengawasi anak dalam penggunaan *smartphone* biasanya kami memberikan arahan serta nasehat pada anak dalam penggunaan *smartphone*”.⁶⁰ Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jruuk beliau mengatakan: “dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak, biasanya menegur atau menanyakan pada anak apasaja yang mereka akses selama bermain *smartphone*.”⁶² Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh orang tua remaja, dimana hasil pengamatan penulis bahwa hanya sebageaian kecil orang tua di Mukim Jruuk, yang menegur atau menanyakan pada anak tentang hal apa saja yang mereka akses saat bermain *smartphone*, sebagian besar lainnya sangat jarang bertanya bahkan tidak bertanya sama sekali tentang penggunaan *smartphone* oleh

⁵⁹Hasil Observasi di Mukim Jruuk pada tanggal 28 Agustus 2019.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan RS Orang Tua Remaja di Mukim Jruuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 11 September 2019.

⁶¹ Hasil Observasi di Mukim Jruuk pada tanggal 9 september 2019.

⁶²Hasil wawancara dengan YN Orang Tua Remaja di Mukim Jruuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar tanggal 5 September 2019.

anaknya, hal ini disebabkan terlalu sibuknya orang tua dalam bekerja, serta minimnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jurek, beliau mengatakan: “dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja, kendala yang dihadapi ialah waktu, dimana sangat jarang berjumpa dengan anak mereka, dikarenakan kesibukan masing-masing, mereka juga merasa agak kurang nyaman menegur anak mereka yang bermain *smartphone*, karena anak mereka sudah mulai dewasa dan susah apabila diberi nasehat”.⁶⁴

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁶⁵ Dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa atau dinamakan masa remaja, terkadang pada remaja sudah menganggap dirinya dewasa, sehingga sangat susah untuk diberi pengertian dan lebih senang menghabiskan waktunya sendiri atau bersama teman-teman, maka peran orang tua sangatlah penting dimasa ini, agar remaja tidak terjerumus kedalam degradasi moral yang semakin mengawatirkan di era globalisasi ini.

Adapun hasil kuesioner angket penggunaan *smartphone* oleh remaja di mukim jurek, diantaranya:

⁶³Hasil Observasi di Mukim Jurek pada tanggal 8 September 2019.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan NL Orang Tua Remaja di Mukim Jurek Kecamatan Indrapuri Aceh Besar pada 12 september 2019.

⁶⁵Hasil observasi di Mukim Jurek pada tanggal 9 September 2019.

Tabel 4.7. Orang tua saya menegur saya ketika menggunakan *smartphone* secara berlebihan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	2	10,00
2	Setuju	2	10,00
3	Tidak Setuju	13	65,00
4	Sangat Tidak Setuju	3	15,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10,00%) menjawab sangat setuju, 2 orang (10,00%) menjawab setuju, 13 orang (65,00%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tidak menegur anaknya disaat menggunakan *smartphone* secara berlebihan, hanya sebagian kecil saja orang tua yang menegur anaknya yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Hal ini dikarenakan minimnya waktu orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan kesibukan bekerja.

Tabel 4.8. Orang tua saya selalu bertanya apa yang saya akses di *smartphone* saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	4	20,00
3	Tidak Setuju	6	30,00
4	Sangat Tidak Setuju	10	50,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (20,00%) menjawab setuju, 6 orang (30,00%) menjawab tidak setuju, 10 orang (50,00%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada remaja yang menjawab sangat setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit orang tua yang mengawasi serta bertanya hal apa saja yang diakses dan dilihat oleh anak pada *smartphone* mereka.

C. Kecendrungan Penggunaan Smartphone terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruek Kecamatan Indrapuri

Degradasi moral adalah kemerosotan moral, dimana remaja tidak lagi bersikap dengan aturan-aturan moral yang berlaku di dalam masyarakat, akan tetapi hal-hal yang dulunya dianggap tabu kini sudah biasa bagi mereka, contohnya berduaan di tempat sepi, bagi mereka yang berpacaran hal tersebut mereka anggap biasa seperti berboncengan, berpegangan tangan danlainnya, sekarang ini sikap introvert sudah sangat banyak dijumpai, sehingga sikap gotong royong dalam sosial sudah mulai jarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jruek, beliau mengatakan bahwa: “penggunaan *smartphone* oleh remaja terkadang sudah dalam taraf mengkhawatirkan, dimana mereka cenderung bermain game sampai tengah malam, tanpa mempedulikan waktu, sehingga terkadang shalat subuh terlewatkan”⁶⁶ Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis, bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di

⁶⁶Hasil Wawancara dengan RS Orang Tua Remaja di Mukim Jruek pada tanggal 11 September 2019.

lapangan.⁶⁷ Remaja di Mukim Jruék cenderung menghabiskan waktu mereka di warung kopi sampai tengah malam hanya untuk bermain game, dengan menggunakan wifi, mereka terkadang juga membuat kelompok-kelompok kecil untuk bermain game, yang mana hal membawa dampak negatif dalam kehidupan mereka, bahkan sampai menimbulkan rasa ketagihan dalam bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja mesjid Mukim Jruék, beliau mengatakan bahwa: “penggunaan *smartphone* sangat berpengaruh pada keadaan sosial remaja, dimana remaja sekarang cenderung sibuk dengan *smartphonnya* sendiri, walaupun sedang berkumpul bersama, sehingga tidak ditemukannya lagi rasa sosial dan kebersamaan dalam masyarakat”.⁶⁸

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh ketua remaja mesjid Mukim Jruék tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁶⁹ Penggunaan *smartphone* oleh remaja terkadang tanpa kenal waktu, dimana mereka belum dapat memenej waktu atau mengonrol waktu penggunaan *smartphone*, sehingga membawa dampak yang kurang baik bagi keadaan sosial mereka.

Berdasarkan hasilwawancara dengan ketua remaja mesjid Mukim Jruék, beliau mengatakan bahwa: “penggunaan *Samrtphone* oleh remaja, terkadangmembuat remaja lebih cepat dewasa dibandingkan dengan umur yang mereka miliki, dimana seharusnya mereka bisa lebih

⁶⁷Hasil observasi di Mukim Jruék pada Tanggal 9 Septembar 2019.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ketua Remaja Mesjid Mukim Jruék Muhammad Nizar pada tanggal 12 Septembar 2019.

⁶⁹Hasil observasi di Mukim Jruék pada tanggal 10 Septembar 2019.

fokus dalam hal pendidikan, serta pengembangan diri atau bakat yang mereka miliki, namun yang terjadi banyak remaja sekarang yang lebih memilih untuk berpacaran dan hal-hal yang belum seharusnya mereka pikirkan”.⁷⁰

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa apa yang dikatan oleh ketua remaja mesjid Mukim Jruек tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷¹ Remaja di era globalisasi saat ini banyak yang perilakunya tidak lagi sesuai dengan umur yang mereka miliki, dimana mereka cenderung lebih dewasa dari seharusnya, hal ini disebabkan karena penyalahgunaan *smartphone*. Remaja cenderung mempelajari dan melihat atau menonton sesuatu dari *youtube* dan media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan imam Mukim Jueк, beliau mengatakan bahwa: “penggunaan *smartphone* pada dasarnya dapat membawa dampak positif maupun negatif tergantung pada penggunaannya, khususnya remaja, dimanahanya kesadaran diri merekalah yang dapat mengontrolnya, sedangkan orang tua hanya mampu menasehati, karena tidak dapat mengontrol di setiap menitnya”.⁷²

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh Imam Mukim Jruек tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷³ Penggunaan *smartphone* pada dasarnya bernilai positif, dimana dengan adanya *smartphone* maka dapat

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Remaja Mesjid Jruек Muhammad Nizar pada tanggal 12 September 2019.

⁷¹Hasil observasi di Mukim Jruек pada Tanggal 10 September 2019.

⁷²Hasil Wawancara dengan Imam Mukim Jruек Muhammad Husin pada tanggal 13 September 2019.

⁷³Hasil observasi di Mukim Jruек pada tanggal 10 September 2019.

membantu kegiatan belajar para remaja, serta remaja dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam hal berkarya maupun dalam hal lainnya, namun penyalahgunaan *smartphone* oleh remaja sangatlah berbahaya, dimana dalam *smartphone* banyak terdapat hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan remaja kedalam degradasi moral, apabila tidak digunakan dengan semestinya. Adapun hasil kuisioner angket penggunaan *smartphone* oleh remaja di Mukim Jruek, di antaranya:

Tabel 4.9. Saya menggunakan internet lebih dari 4 jam dalam sehari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	15	75,00
2	Setuju	5	25,00
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (75,00%) menjawab sangat setuju, 5 orang (25,00%) menjawab setuju dan tidak ada remaja yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, dari table di atas dapat disimpulkan bahwa para remaja rata-rata menggunakan internet lebih dari 4 jam dalam sehari.

Tabel 4.10. Saya menggunakan *smartphone* untuk belajar dan mencari inspirasi dalam berkarya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	15,00
2	Setuju	17	85,00
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (15,00%) menjawab sangat setuju, 17 orang (85,00%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *smartphone* biasanya digunakan oleh remaja sebagai sarana untuk mencari inspirasi dan berkarya.

Tabel 4.11. Saya cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain game online dibandingkan hal lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	5,00
2	Setuju	12	60,00
3	Tidak Setuju	6	30,00
4	Sangat Tidak Setuju	1	5,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5,00%) menjawab sangat setuju, 12 orang (60,00%) menjawab setuju, 6 orang (30,00%) menjawab tidak setuju, 1 orang (5,00%) menjawab sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak remaja yang menggunakan *smartphone* untuk bermain game online.

Tabel 4.12. saya lebih sering menggunakan *smartphone* untuk menonton *Youtube*, *FaceBook*, *WhatsApp* dan sosmed lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	20,00
2	Setuju	15	75,00
3	Tidak Setuju	1	5,00
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (20,00%) menjawab sangat setuju, 15 orang (75,00%) menjawab setuju, 1 orang (5,00%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan remaja menggunakan *smartphone* untuk melihat media sosial.

Tabel 4.13. saya merasa lalai dalam belajar semenjak menggunakan *smartphone*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	5,00
2	Setuju	10	50,00
3	Tidak Setuju	8	40,00
4	Sangat Tidak Setuju	1	5,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5,00%) menjawab sangat setuju, 10 orang (50,00%) menjawab setuju, 8 orang (40,00%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (5,00%) menjawab sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja merasa lalai dalam belajar setelah mereka menggunakan *smartphone*.

Tabel 4.14. saya sering bermain *smartphone* walau sedang berkumpul bersama teman-teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	5,00
2	Setuju	16	80,00
3	Tidak Setuju	3	15,00
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5,00%) menjawab sangat setuju, 16 orang (80,00%) menjawab setuju, 3 orang (15,00%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun sedang berkumpul dengan teman-temannya masih banyak para remaja yang asik bermain *smartphone* mereka, hal ini dapat menyebabkan timbulnya sifat introvert pada diri remaja yang nantinya menyebabkan mereka merasa nyaman dengan menyendiri dibandingkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Tabel 4.15. saya senang mempelajari sesuatu lewat *smartphone* dibandingkan bertanya pada guru, teman, atau orang tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	10	50,00
2	Setuju	10	50,00
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (50,00%) menjawab sangat setuju, dan selebihnya 10 orang (50,00%) menjawab setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan remaja senang mempelajari segala hal yang tidak mereka ketahui melalui *smartphone*, dibandingkan bertanya langsung dengan guru ataupun orang tua mereka.

Tabel 4.16. saya merasa terlalu sering menghabiskan waktu saya untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan berkumpul dengan keluarga atau teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	17	85,00
3	Tidak Setuju	3	15,00
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (85,00%) menjawab setuju, 3 orang (15,00%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan remaja menghabiskan waktunya dengan bermain *smartphone*, bahkan disaat berkumpul dengan keluarga.

Tabel 4.17. Apabila saya tidak membawa *smartphone* ketika berpergian saya merasa tidak nyaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	17	85,00
2	Setuju	2	10,00
3	Tidak Setuju	1	5,00
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (85,00%) menjawab sangat setuju, 2 orang (10,00%) menjawab setuju, 1 orang (5,00%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan remaja merasa tidak nyaman di saat mereka lupa membawa *smartphone* ketika bepergian.

Tabel 4.18. Saya biasa saja apabila tidak menggunakan *smartphone* sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	2	10,00
3	Tidak Setuju	8	40,00
4	Sangat Tidak Setuju	10	50,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10,00%) menjawab setuju, 8 orang (40,00%) menjawab tidak setuju, 10 orang (50,00%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan remaja tidak terbiasa apabila tidak menggunakan *smartphonnya* walau hanya sehari saja.

D. Cara Menanggulangi dan Pencegahan Degradasi Moral Yang Diakibatkan Oleh *Smartphone* Pada Remaja di Mukim Jruek Kecamatan Indrapuri

Penanggulangan ialah bagaimana cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, dalam hal degradasi moral sangat diperlukan adanya penanggulangan sesegera mungkin, agar degradasi yang terjadi tidak merambat atau semakin meluas di lingkungan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jruek mengatakan bahwa: “untuk mencegah penyalahgunaan *smartphone*, biasanya orang tua memberi nasehat serta arahan pada

anak, agar mereka tidak menyalah gunakan *smartphone*, mereka juga bertanya apa saja yang diakses oleh anak pada *smartphonnya*”.⁷⁴

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Mukim Jrucek, beliau mengatakan bahwa: “dalam mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak, ada beberapa strategi khusus atau peraturan khusus yang diterapkan, seperti: membatasi jam bermain game, ataupun penggunaan *smartphone*, dimana remaja, biasanya dibatasi penggunaan *smartphone* jika malam hari sampai jam 23.00 malam”.⁷⁶

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan.⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja mesjid di Mukim Jrucek, beliau mengatakan: “penggunaan *smartphone* yang tak kenal waktu dapat menyebabkan para remaja jauh dari lingkungan sosial, atau menyebabkan sifat introvert, sehingga perlu diadakan kegiatan-kegiatan gotong-royong bersama, sehingga melahirkan kembali rasa sosialisasi yang tinggi dalam masyarakat”.⁷⁸ Adanya kegiatan sosial dalam masyarakat merupakan salah satu cara

⁷⁴ Hasil wawancara dengan orang tua Remaja di Mukim Jrucek pada tanggal 5 September 2019

⁷⁵ Hasil observasi di Mukim Jrucek pada tanggal 8 September 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan YN orang tua remaja di Mukim Jrucek pada tanggal 5 September 2019

⁷⁷ Hasil observasi di Mukim Jrucek pada tanggal 4 September 2019

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ketua remaja mesjid Mukim Jrucek Muhammad Nizar pada tanggal 12 September 2019

untuk mengatasi terjadinya dampak negatif penggunaan *smartphone*, dimana dengan adanya kegiatan sosial maka remaja tidak terlalu terfokus pada *smartphone* mereka, mereka juga dapat belajar bersosialisasi dengan lebih leluasa

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Mendidik dan Mengawasi Remaja

Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi remaja terhadap penggunaan *smartphone* di mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri, Dalam mengatasi degradasi moral remaja di Mukim Jreuk, yang diakibatkan karena penyalahgunaan *smartphone*, yaitu hanya 20% saja orang tua, yang mengontrol, membimbing dan mengawasi anaknya dalam penggunaan *smartphone*, sedangkan 80% lainnya membebaskan anak mereka dalam bermain *smartphone* tanpa adanya pengawasan, hal ini diakibatkan karena kesibukan orang tua dan ketidakpahaman mereka dalam penggunaan *smartphone*.

2. Kecendrungan Penggunaan Smartphone

Kecendrungan penggunaan *smartphone* terhadap degradasi moral remaja di mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri, Sebagian besar Remaja di Mukim Jreuk menggunakan *smartphone* sejak umur 14 tahun, atau bersekolah di jenjang SMP, sebanyak 65% remaja di Mukim Jreuk menggunakan *smartphone* mereka untuk bermain *game online*, dalam bermain *game online* mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam, bahkan sampai tengah malam, sehingga banyak dari mereka yang tidak shalat subuh.

Selain *game online*, efek dari penyalahgunaan *smartphone* juga terlihat pada sifat sosial remajanya, dimana banyak anak remaja yang

senang menghabiskan waktunya dengan bermain *smartphone* tanpa berinteraksi dengan remaja lainnya atau masyarakat sekitar, bahkan ada yang menghabiskan waktunya sehari-hari untuk bermain *smartphone*, hal ini menyebabkan timbulnya sifat introvert pada diri remaja di Mukim Jreuk.

95% remaja di Mukim Jreuk menghabiskan waktunya untuk menonton *Youtube*, *Facebook*, *WhatsApp* dan sosmed lainnya melalui *smartphone* mereka, sehingga remaja di Mukim Jreuk cenderung lebih cepat dewasa dibandingkan umur mereka, hal ini terjadi karena penyalahgunaan *smartphone*.

3. Penanggulangan dan Pencegahan Degradasi Moral Remaja

Cara menanggulangi dan pencegahan degradasi moral yang diakibatkan oleh *smartphone* pada remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri. Dalam penanggulangan dan pencegahan degradasi moral pada remaja di Mukim Jreuk yang diakibatkan penyalahgunaan *smartphone*, orang tua serta beberapa tokoh Mukim Jreuk, menetapkan beberapa ketentuan seperti: batas bermain *smartphone* pada malam hari, mengawasi dan bertanya pada saat mereka menggunakan *smartphone* sekaligus memberi nasehat tentang efek dari penyalahgunaan *smartphone* dan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial pada remaja, agar remaja saling berinteraksi tanpa melibatkan *smartphone* mereka, seperti gotong-royong, mengadakan turnamen olahraga, mengadakan kajian-kajian agama, dan lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa paparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Mengawasi Remaja Terhadap Penggunaan *Smartphone* di Mukim Jruék, yaitu: sebesar 20% orang tua di Mukim Jruék berperan sebagai pengawas, pengingat serta pembimbing, bagi para remaja dalam menggunakan *smartphone*, sedangkan 80% lainnya tidak berperan aktif dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja, hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja serta ketidak pahaman mereka dalam penggunaan *smartphone*.
2. Kecenderungan Penggunaan *Smartphone* pada remaja di Mukim Jruék diantaranya: bermain game tanpa kenal waktu bahkan hingga larut malam, yang menyebabkan mereka lalai dalam belajar, serta melewatkan shalat subuh, adapun dampak lain yang terlihat yaitu timbulnya sifat introvet pada diri remaja, dimana mereka cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain *smartphone* tanpa berinteraksi dengan masyarakat sekitar, bahkan hal tersebut dapat berlangsung seharian penuh. Dampak lain dari penyalah gunaan *smartphone* juga terlihat dari perkembangan psikologis anak, dimana remaja di Mukim Jruék cenderung lebih cepat dewasa dibandingkan umur mereka, hal ini dipengaruhi dari kebiasaan mereka menonton dan mempelajari suatu hal dari *Youtube*, serta media sosial lainnya.

3. Cara Menanggulangi dan Pencegahan Degradasi Moral Yang Diakibatkan Oleh *Smartphone* Pada Remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri antara lain: *pertama*, dengan memberi nasehat serta arahan pada anak dalam menggunakan *smartphone* mereka, *kedua*, menegur anak yang menggunakan *smartphone* dengan berlebihan atau bermain game tanpa mengenal waktu, *ketiga*, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial atau gotong royong antar warga dan remaja-remaja di Mukim Jreuk.

B. Saran-Saran

1. Untuk aparaturnya Mukim, dalam hal ini Imam Mukim, ketua remaja masjid Mukim Jreuk serta tokoh masyarakat yang ada di Mukim Jreuk supaya menjalin kerjasama yang lebih erat dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja di Mukim Jreuk menjadi lebih baik, agar para remaja tidak terkena dampak dari degradasi moral.
2. Perlu adanya dukungan serta pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam penggunaan *smartphone* remaja, agar anak atau remaja tidak menyalahgunakan *smartphone* mereka, sehingga penggunaan *smartphone* bernilai positif dan membawa efek yang lebih baik bagi masadepan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Charris Zubi. (1980). *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Press
- Alwahidi Ilyas dan M Jakfar Puteh.(2006). *Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial*.Yogyakarta : Ar-Raniry Press
- Caraka Putra Bhakti, Nindiya Eka Safitri dan Anne Cyntia Dewi. (2018). “*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Perundungan Siber di Kalangan Remaja*”.Vol. 02. No. 02
- Cendra Rizki Anugrah Bagun, Cyntia kelliatt dkk. (2018). *Media Sosial Untuk Advikasi Publik*. Jakarta: Seri Literasi Digital
- Damanhuri. (2014). *Akhlah Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press
- Delvi Andre Eddy Putra. (2019). “*Smartphone Sebagai Gaya Hidup*”. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 dari situs: <https://jurnal.Usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/19231/8095>
- Deni Darmawan. (2015). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamaluddin Ancok. (2004). *Psikologi Terapan*.Yogyakarta: Darussalam
- Donny dan Merry Magdalena.(2008). “*Internet Sehat Pedoman Berinternet Aman Nyaman dan Bertanggung Jawab*”. Diterbitkan oleh Literasi Digital, Diakses pada tanggal 11 May 2008 dari situs: <http://www.literasidigital.id>
- Eko Sujatmiko. (2012). *Kamus Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Surakarta: Aksarr Sinergi Media
- Endah Triastuti. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Puskakom
- Ending Purwaningsih.(2010). “*Keluarga Dalam Menghujutkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*”. Vol. 1 No. 1

- Etta Mamang dan Sopiah.(2010). *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta : Andi
- Husain Umar. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ita Musfirowati Hanika. (2015). "*Fenomena Phubbing di Era Milenial Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya*". Vol. 04, No. 1
- Jalaliddin Rakhmat. (2005). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin.(2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- John M Echols dan Hassan Shadily.(2003). "*Kamus Inggris Indonesia*". Jakarta: Gramedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Keen Achroni. (2014). *Recharge Your Spirit*. Jogyakarta: Tras Idea Publishing
- Ki Hajar Dewantara. (1966). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Muhammad Ali. (1990). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani
- Muhammad al-Munajjid.(2016). *Bahaya Game*. Solo: Aqwam
- Muhammad Samir Umar. (2015). *500 Tanya Jawab Transaksi Syariah Sehari-hari*. Jakarta Timur: Istambul
- Nana Sudjana.(2002). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Nisa Khairuni. (2016). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*
- Poerwadarminta.(2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Puji Asmaul Chusna. (2017). "*Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*". Vol. 17, No. 2
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Uin Malang Press

- Robert H. Lauer. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohahdi Sudarsono. (2005). *Ilmu dan Teknologi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Subagyo Partodiharjo. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugito. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tesa Aliya. (2018). "Pendamping Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital". Vol. 14. No. 1
- Tesar Triansyah. (2007). "Sejarah dan Perkembangan Smartphone (Ponsel Pintar) Dari Masa ke Masa". *Jurnal ilmiah Ilmuti.Org*
- Triyo Suprianto. (2009). *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*. Malang: Uin Malang Press
- Yatyibrahim. (2015). *Sejarah Perkembangan Hanphone*. Academia.edu
- Yunita Dwi Setyoningsing. (2018). *Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja*. Prosiding SNBK
- Yusufha Di Miarso. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Zakiah Daradjat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9410 UIN.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- : Menunjuk Saudara:
 - Dr. Saifulah Isri, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing pertama
 - Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing kedua
 - Untuk membimbing skripsi
 - Nama : Puja Khairunnisa
 - NIM : 150201126
 - Prodi : Pendidikan Agama Islam
 - Judul : Pengaruh Smart Phone terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruak Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
 - : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 20 September 2018

Rektor
 Delegh

M. Nur Hafidza



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH
BESAR
MUKIM JRUEK
KECAMATAN INDRAPURI**

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 474/166/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Imam Mukim Jruiek Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Puja Khairunnisa
 NIM : 150201126
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruiek Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

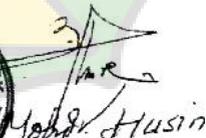
Benar telah melakukan penelitian di Mukim Jruiek pada hari Jum'at tanggal 13 September 2019.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Mukim Jruiek, 16 September 2019

Imam Mukim Jruiek




 Pertanda

**ANGKET PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
OLEH REMAJA DI MUKIM JRUEK**

Tanggal :

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh remaja Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Berilah tanda silang (x) pada kolom bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan oleh pesertadidik, dengan kriteria sebagai berikut, **SS: Sangatn Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, dan STS: Sangat Tidak Setuju.**

No	Pertanyaan	Bobot Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya menegur saya ketika menggunakan <i>smartphone</i> secara berlebihan				
2	Orang tua saya selalu bertanya apa yang saya akses di <i>smatphone</i> saya				
3	Saya menggunakan internet lebihdari 4 jam dalam sehari				
4	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk belajar dan mencari inspirasi dalam berkarya				
5	Saya cenderung menggunakan <i>smartphone</i> untuk bermain game online dibandingkan hal lainnya				
6	Saya lebih sering menggunakan <i>smartphone</i> untuk menonton <i>youtube</i> , <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> dan sosmed lainnya				
7	Saya merasa lalai dalam belajar semenjak menggunakan <i>smartphone</i>				
8	Saya sering bermain <i>smartphone</i> walaupun sedang berkumpul bersama teman-teman				
9	Saya senang mempelajari sesuatu lewat <i>smartphone</i> dibandingkan bertanya pada guru, teman, atau orang tua				
10	Saya merasa terlalu sering menghabiskan waktu saya untuk menggunakan <i>smartphone</i> dibandingkan berkumpul dengan keluarga atau teman				

11	Apabila saya tidak membawa <i>smartphone</i> ketika berpergian saya merasa tidak nyaman				
12	Saya biasa saja apabila tidak menggunakan <i>smartphone</i> seharian.				



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Lokasi Penelitian : Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Informan : Imam Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri

1. Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai imam Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar?
2. Ada berapa orang anak dalam keluarga bapak dan berapa umur mereka?
3. Sejak umur berapa anak bapak diberikan akses menggunakan *smartphone*?
4. Apasaja peran bapak dalam mendidik dan mengawasi anak dalam penggunaan *smartphone*?
5. Adakah kendala yang bapak dapatkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak?
6. Bagaimana cara bapak menanggulagi permasalahan pada anak yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*?
7. Bagaimana tanggapan bapak terkait perkembangan moralitas remaja di Mukim Jruék Kecamatan indrapuri Aceh besar saat ini?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja saat ini, apakah membawa dampak positif atau negatif bagi remaja sekitar?
9. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kalangan remaja yang diakibatkan oleh *smartphone*?
10. Adakah strategi khusus yang bapak terapkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Lokasi Penelitian : Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Informan : Orang Tua Remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

1. Ada berapa orang anak dalam keluarga bapak/ibu dan berapa umur mereka?
2. Sejak umur berapa anak bapak/ibu diberikan akses menggunakan *smartphone*?
3. Apasaja peran bapak/ibu dalam mendidik dan mengawasi anak dalam menggunakan *smartphone*?
4. Adakah kendala yang bapak/ibu dapatkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanggulangi permasalahan pada anak yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait perkembangan moralitas remaja di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar saat ini?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja saat ini, apakah membawa dampak positif atau negatif bagi remaja sekitar?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kalangan remaja yang diakibatkan oleh *smartphone*?
9. Adakah strategi khusus yang bapak/ibu terapkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone* Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Lokasi Penelitian : Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Informan : Ketua Remaja Mesjid Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri

1. Sudah berapa lama anda bertugas sebagai ketua remaja masjid di Mukim Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar?
2. Sejak umur berapa anda diberikan akses menggunakan *smartphone*?
3. Apasaja peran anda dalam mendidik dan mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja di Mukim Jruék?
4. Adakah kendala yang anda dapatkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja?
5. Bagaimana cara anda menanggulagi permasalahan pada remaja yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*?
6. Bagaimana tanggapan anda terkait perkembangan moralitas remaja di Mukim Jruék Kecamatan indrapuri Aceh besar saat ini?
7. Bagaimana pendapat anda tentang maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja saat ini, apakah membawa dampak positif atau negatif bagi remaja sekitar?
8. Bagaimana cara anda dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kalangan remaja yang diakibatkan oleh *smartphone*?
9. Adakah strategi khusus yang anda terapkan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja?



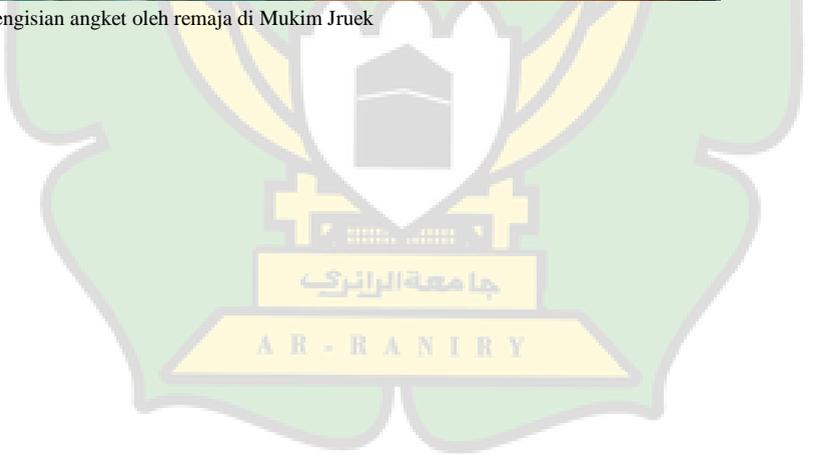
Wawancara dengan imam Mukim Jruok Kecamatan Indrapuri



Wawancara dengan ketua remaja Mesjid Mukim Jruok Kecamatan Indrapuri

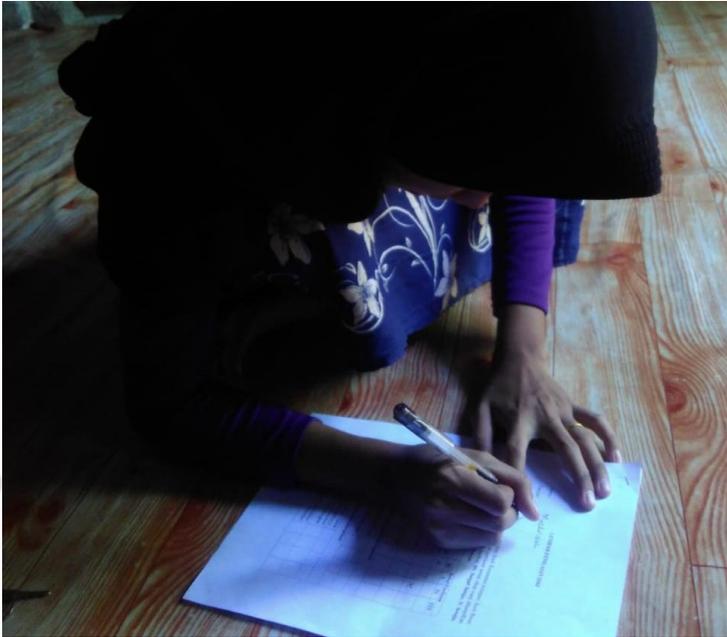


Pengisian angket oleh remaja di Mukim Jruék





Pengisian angket oleh remaja Mukim Jrucek



Pengisian angket oleh remaja di Mukim Jruek Kecamatan Indrapuri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Puja khairunnisa
2. Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Besar, 19 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. IPK Terakhir : 3.83
9. No Hp : 082369001230
10. Email : Puja.aisora@gmail.com

B. Data Orang tua

1. Ayah : M. Nazarullah
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Yenni Roswita
Pekerjaan : IRT
3. Alamat : Desa Grot Blang, Kec. Idrapuri,
Kab. Aceh Besar

C. Riwayat Pendidikan

1. MIN Bukit Baro II : Tamat Tahun 2009
2. MTsN Oemar Diyan : Tamat Tahun 2012
3. MAN Model Banda Aceh : Tamat Tahun 2015
4. UIN Ar-Raniry : Masuk Tahun 2015

Banda Aceh, 19 Oktober 19

Puja khairunnisa